

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pelaksanaan

Menurut Mazmanian dan sebatier (2014:68) pelaksanaan adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah atau keputusan badan eksekutif yang penting ataupun keputusan peradilan.¹

Menurut Abdullah (2014:151) pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut sekolah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.²

Menurut Tjokroadmudjoyo (2014:7) pelaksanaan adalah proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.³

Guru Pendidikan agama Islam adalah merupakan guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlaq, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.⁴

¹https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/253036/File_10-Bab-II-Landasan-Teori.pdf diakses tanggal 11 Desember 2020 pukul 20:27 WIB.

² *Ibid*, diakses tanggal 11 Desember 2020 pukul 20:36 WIB.

³ *Ibid*, diakses tanggal 11 Desember 2020 pukul 20:43 WIB.

⁴ Zakiya Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah....*, hal. 99

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah sebuah kebijakan dasar dalam rangkaian tindak lanjut guna mencapai suatu tujuan.

2. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin.⁵ Dari kata disiplin muncullah kata kedisiplinan. Dalam penelitian ini, disiplin mendapat tambahan awalan ke- dan akhiran -an (kedisiplinan). Menurut W.J.S Poerwadarminta, kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat konfiks ke – an yang mempunyai arti latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib.⁶

Kedisiplinan merupakan aspek individu yang mengarah pada sikap untuk mentaati apa yang diharapkan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga kedisiplinan yang dimaksud yaitu dengan mentaati peraturan yang telah dibuat oleh keluarga. Dalam lingkungan sekolah kedisiplinan yang dimaksud yaitu dengan mentaati peraturan yang telah dibuat oleh sekolah. Sedangkan dalam lingkungan masyarakat kedisiplinan yang dimaksud yaitu dengan mentaati peraturan yang telah dibuat oleh masyarakat.⁷

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Disiplin juga mengandung kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang

⁵ Eka S. Arinanda, et. All., “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik pendingin”. *Journal of Mechanical Engineering Education*. Vol. 1 No. 2, Desember 2014, hal. 234

⁶ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1997, hal. 254

⁷ Umar Wirantasa, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. *Jurnal Formatif* 7(1): 83-95, 2017 ISSN: 2088-351X

diamanahkan.⁸ Rimm, mengemukakan bahwa, “tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri.”⁹

Menurut Sulistyowati, agar seorang siswa dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Disiplin dalam menepati jadwal pelajaran. Bila seorang siswa mempunyai jadwal kegiatan belajar, ia harus menepati jadwal yang telah dibuatnya. Dalam hal ini jauh sebelumnya sudah diperintahkan untuk membuat jadwal belajar sesuai dengan jadwal pelajaran.
2. Disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar. Bila seorang siswa sudah tiba waktunya untuk belajar kemudian diajak bermain oleh temannya, maka siswa tersebut harus dapat menolak ajakan temannya secara halus agar tidak tersinggung.
3. Disiplin terhadap diri sendiri. Siswa dapat menumbuhkan semangat belajar baik di sekolah maupun di rumah. Sekalipun siswa mempunyai rencana belajar yang baik akan tetap tinggal rencana kalau tidak adanya disiplin diri.
4. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan makanan yang bergizi dan berolahraga secara teratur. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik sangat penting, kalau tidak akan mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Misalnya seorang siswa sebelum berangkat sekolah harus sarapan dulu agar dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik.¹⁰

⁸ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), 2012, hal.142

⁹ Rosman Elly, “Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh”. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 3 No. 4, Oktober 2016, hal. 48

¹⁰ Rosma Elly, *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V DI SD Negeri 10 Banda Aceh*, (Aceh: Jurnal Pesona Dasar), 2016, hal. 47

Menurut E. Mulyasa, kedisiplinan peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem kedisiplinan, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan. Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan.¹¹

Sulistyowati menyebutkan agar seorang pelajar dapat belajar dengan baik ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. Disiplin dalam mencapai jadwal belajar.
- b. Disiplin dalam menguasai semua godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar.
- c. Disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah seperti menaati tata tertib maupun disiplin di rumah seperti teratur dalam belajar.
- d. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta berolahraga secara teratur.¹²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Taylor deskriptif yaitu metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.¹³

Menurut Gunarsa, disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan

¹¹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2013, hal. 26

¹² Elly, Rosma, *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V DI SD Negeri 10 Banda Aceh...* hal.48

¹³ *Ibid...* hal.49

perilaku yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan. Disiplin bagi siswa diartikan lebih khusus tindakan yang bertujuan untuk ketaatan dalam lingkungan sekolah, untuk pembangunan kepribadian yang baik diperlukan lingkungan keluarga yang memiliki sikap disiplin yang baik sehingga siswa setiap harinya akan terlatih untuk bertindak disiplin dan penuh tanggung jawab.¹⁴

Menurut *Good's* dalam *Dictionary of Education* sebagaimana yang telah dikutip oleh Imron dalam bukunya menjelaskan pengertian disiplin adalah sebagai berikut:

- a. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna untuk mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- b. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
- c. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- d. Pengekangan dorongan dengan cara yang tidak nyaman dan bahkan sampai menyakitkan¹⁵

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa, “dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban.” Sehingga ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar dirinya. Sebaliknya, disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Sedangkan Semiawan mendefinisikan bahwa, “disiplin semacam pengaruh yang dirancang untuk

¹⁴ Sugiarto, Ahmad Pujo,dkk, *Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes* (Brebes: Jurnal Mimbar Ilmu, 2019), hal. 234

¹⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...*, hal. 172.

membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan”.¹⁶ Dengan ini, disiplin apabila diterapkan dengan mematuhi tata tertib dan aturan yang ada akan menciptakan sebuah dampak yang besar bagi diri sendiri serta lingkungan.

Aspek disiplin menurut pandangan Islam, yaitu : (1) Disiplin Rohani atau disiplin spiritual yang mendidik dan melatih batin (*innerself*) manusia merupakan salah satu inti dari sistem Islam. Disiplin rohani menanamkan dalam dirinya hasrat dan rasa cinta hanya kepada tuhan-Nya, mematuhi hukum-hukum-Nya, dan mengikuti petunjuk-petunjuk yang disampaikan Rasul-Nya semata-mata untuk mencapai keridaan-Nya. (2) Disiplin moral berupa konsep Islam tentang moralitas berdasarkan pada konsep tauhid. Dalam konsep dan ajaran tauhid, Allah Yang Maha Tunggal adalah Pencipta, Tuhan sekalian Alam. Tuhan adalah sumber dan sekaligus tujuan kehidupan.¹⁷

Disiplin sekolah tidak bisa lepas dari berbagai persoalan mengenai perilaku negatif peserta didik.¹⁸ Perilaku negatif yang terjadi dikalangan peserta didik remaja seperti: kehidupan sex bebas, keterlibatan dalam narkoba, geng motor dan berbagai tindakan yang menjurus ke arah kriminal lainnya, yang tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga merugikan masyarakat umum.¹⁹ Membina disiplin di sekolah perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis dan berpedoman pada hal tersebut yakni dari, oleh, dan untuk peserta didik, sedangkan guru *tut wuri handayani* yang patut digugu dan ditiru, tetapi tidak diharapkan bersikap otoriter.²⁰

¹⁶ M. Kurniawan, “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batusangkar”. *Jurnal Al-Fikrah*. Vol. 6 No.2, Juli-Desember 2016, hal. 151

¹⁷ Fathur Rohman, “Peran Pendidik dalam pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah”. *Jurnal Kebangkitan Bangsa Arab*. Vol. 4 No.1, 2018, hal. 76-77

¹⁸ M. Kurniawan, *Implementasi Pendidikan...*, hal. 148

¹⁹ Lodovikus Radha dan Maya Mustika Kartika Sari, “Strategi Sekolah dalam Menanamkan Sikap Kedisiplinan di SMK Angelus custos II Surabaya”. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol. 3. No. 4, 2016, hal. 1859

²⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 173

Kedisiplinan merupakan suatu sikap patuh kepada tata tertib dimana pada implementasi suatu kedisiplinan terdapat suatu pengendalian serta pengawasan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Rahasia Sukses Belajar*, bahwa, disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib.²¹ Disiplin adalah kunci sukses, karena dari sikap disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha, pantang mundur dalam kebenaran, serta rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa.²² Tata tertib berarti seperangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur.²³

Disiplin akan tumbuh dengan baik apabila atas kemauan diri sendiri, tetapi apabila disiplin didasarkan bukan atas kemauan diri sendiri maka yang akan terjadi disiplin tidak akan tumbuh dalam diri anak tersebut. Dengan adanya disiplin yang tertanam dari diri peserta didik akan menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Dengan adanya disiplin belajar yang baik bagi peserta didik akan meningkatkan serta memperbesar kemungkinan peserta didik untuk berkreasi dan berprestasi.²⁴

Prawiladilage, menegaskan bahwa belajar tidak hanya merujuk pada aktivitas organik berpikir dan otak. Belajar bertujuan untuk meningkatkan kualitas seseorang. Belajar adalah peningkatan kompetensi. Belajar menjadi salah satu upaya seseorang untuk mewujudkan cita-citanya. Belajar berkenaan dengan tatanan dan nilai-nilai yang ditularkan dari generasi ke generasi. Belajar menjadi salah satu peradaban manusia. Meyer juga mengemukakan bahwa,

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 12

²² Veithzal Rivai Zainal, et. all., *The Economics Of Education “Mengelola Pendidikan Secara Profesional untuk Meraih Mutu dengan Pendekatan Bisnis”*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 245

²³ A.S. Moenir, *Pendekatan Manusiawi dan Organisasi terhadap Pembinaan Kepegawaian*, (Jakarta: PT. Gunung Agung), 1983, hal. 181

²⁴ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum “Kosep Implementasi evaluasi dan Inovasi”* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 114

“belajar sebagai perubahan yang relatif permanen dalam pengetahuan dan perilaku seseorang yang diakibatkan oleh pengalaman”.²⁵

Usaha untuk meningkatkan disiplin belajar siswa adalah hal yang penting, karena kebiasaan disiplin akan meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, perilaku disiplin yang ditanamkan sejak kecil untuk dapat mempengaruhi kemampuan kontrol diri anak. Dan kemampuan pengendalian diri akan mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan berikutnya.²⁶ Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun awalnya peserta didik merasa terpaksa disiplin dalam proses pembelajaran, tapi dengan seiring waktu mereka akan mampu beradaptasi dan juga akan terbiasa dengan beberapa faktor dari kontrol diri, motivasi internal maupun eksternal

3. Faktor kedisiplinan

Permasalahan disiplin belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau hasil belajarnya. Permasalahan-permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, pada umumnya berasal dari faktor intern yaitu dari siswa itu sendiri maupun faktor ekstern yang berasal dari luar. Beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin adalah sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.
- b. Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai

²⁵ Thomas Kuslin dkk, *Pengembangan Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Khatolik Untuk Membentuk Sikap Toleransi Antaragama Siswa*, Jurnal Pasca Sarjana Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, hal. 4

²⁶ Walter Mischel, Self-Control Theory. dalam P. A. M. Van Lange, A. W. Kruglanski & E. T. Higgins (Eds.), *Handbook of Theories of Social Psychology*, (London: Sage Publication, 2012), hal. 1-22.

kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.

c. Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.

d. Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan (Tu'u, 2004:48-49).²⁷

Dalam rangka meningkatkan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas peserta didik terutama dilingkungan sekolah, perlu diperhatikan unsur yang mempengaruhi terhadap kedisiplinan peserta didik agar disiplin dapat terwujud dalam perilaku peserta didik. Adapun faktor pembentukan perilaku yang termasuk didalamnya disiplin adalah:

a. Faktor Genetik

Yang dimaksud faktor genetik adalah segala hal yang dibawa oleh anak sejak lahir sebagai warisan dari orang tuanya. Menurut Mahfud Salahuddin, faktor genetik atau hereditas adalah kecenderungan untuk tumbuh dan berkembang bagi manusia, menurut pola-pola, ciri-ciri, serta sifat-sifat tertentu dari satu generasi ke generasi berikutnya.²⁸

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap kedisiplinan karena perkembangan seseorang tidak terlepas dari peranan lingkungan, disamping faktor pembawaan, kedisiplinan juga dipengaruhi oleh situasi dan kondisi dimana ia berada.

²⁷ <https://lib.unnes.ac.id/19237/1/71101408269.pdf> di akses tanggal 19 Desember 2020 pukul 16:07 WIB.

²⁸ Mahfud Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), hal. 81

Sejak lahir manusia berinteraksi dengan lingkungan, mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia tinggal. Fungsinya kepribadian seseorang merupakan hasil dari interaksi antara dirinya dengan lingkungan.

c. Faktor Pendidikan

Menurut Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²⁹ Dalam sasaran pendidikan tidak semata-mata pengalihan pengetahuan dan keterampilan saja, salah satu bagian yang teramat penting adalah pembinaan watak. Pembinaan watak merupakan bagian integral dari pendidikan.

d. Faktor Pengalaman

Pengalaman disini adalah keseluruhan peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung dalam perjalanan hidupnya. Pengalaman seseorang juga mempunyai pengaruh terhadap pembentukan watak termasuk kedisiplinan.³⁰

Hal senada menurut pendapat Suradi (2011) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor eksterinsik

a. Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, waktu, tempat dan peralatan maupun media yang dipakai untuk belajar.

Pendapat lain menyatakan bahwa:

Faktor – faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah lingkungan alamiah seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/ kuat, atau tidak terlalu lemah/ gelap, suasana yang sejuk dan

²⁹ A. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. AL-Ma'arif), 1989, hal.

³⁰ Evi Chumaidah, *Upaya Peningkatan Kedisiplinan Shalat Berjema'ah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidoarjo*, Skripsi S-1 Pendidikan (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel), 2011, hal. 34-38.

senang. Kedua yaitu faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan menjadi dua macam. Pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar dan lain sebagainya. Kedua software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku dan lain sebagainya. Faktor materi pelajaran termasuk dalam lingkungan nonsosial yang terakhir. Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru (Baharuddin, 2008:27-28).

Lingkungan nonsosial dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, meliputi keadaan ruang belajar dan peralatan mengajar. Keadaan ruang belajar dijabarkan menjadi kondisi udara yang baik, pencahayaan yang cukup, dan keadaan ruang belajar yang nyaman. Peralatan mengajar dapat dibedakan menjadi keadaan ruang kelas, fasilitas di dalam ruang kelas, kurikulum dan peraturan yang telah dibuat.

- b. Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Pendapat lain menyatakan bahwa:

1) Lingkungan Sosial Sekolah Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan temanteman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antar ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

2) Lingkungan Sosial Masyarakat Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

3) Lingkungan Sosial Keluarga Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik (Baharuddin, 2008:26-27).³¹

Sedangkan Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan bahwa lingkungan sekolah adalah tempat belajar bagi siswa dan teman-temannya untuk memperoleh ilmu pengetahuan dari gurunya. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal, karena disekolah terdapat kurikulum sebagai rencana pendidikan dan pengajaran, adanya guru-guru yang lebih profesional, sarana prasarana dan fasilitas pendidikan khusus sebagai pendukung proses pendidikan, serta adanya pengelolaan Pendidikan yang khusus.³²

Lingkungan sekolah seperti para guru, kondisi sekolah dan teman-teman sekelas juga dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Para guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang peduli dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar peserta didik. Teman-teman yang rajin belajar dapat mendorong seorang peserta didik untuk lebih semangat dalam kegiatan belajarnya sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi mengapa siswa banyak yang tidak bisa menerapkan sikap disiplin dalam bidang belajar sebagai berikut:

a. Faktor Intern (dari diri sendiri) Kurang motivasi, malas, siswa tidak memiliki minat belajar yang tinggi dan siswa tidak bisa menerapkan cara belajar yang baik, pengertian dari kedisiplinan itu sendiri dapat diartikan sebagai kepatuhan atau

³¹ *Ibid*

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung Remaja Rosdakarya), 2011, hal. 7

ketaatan terhadap peraturan yang berlaku. Sedangkan arti dari belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui.

b. Faktor Extern (dari luar) Orang tua yang kurang memberikan dukungan, guru yang kurang memberikan motivasi kepada siswa, teman sebaya atau lingkungan yang sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Peran guru BK yang kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan memberikan layanan bimbingan konseling³³

4. Dampak Kedisiplinan

Prawiladilage, menegaskan bahwa belajar tidak hanya merujuk pada aktivitas organik berpikir dan otak. Belajar bertujuan untuk meningkatkan kualitas seseorang. Belajar adalah peningkatan kompetensi. Belajar menjadi salah satu upaya seseorang untuk mewujudkan cita-citanya. Belajar berkenaan dengan tatanan dan nilai nilai yang diturunkan dari generasi ke generasi. Belajar menjadi salah satu peradaban manusia. Meyer juga mengemukakan bahwa, “belajar sebagai perubahan yang relatif permanen dalam pengetahuan dan perilaku seseorang yang diakibatkan oleh pengalaman.

Untuk membangun tradisi disiplin yang baik, ada beberapa hal yang perlu dilakukan, diantaranya adalah:

a. Mengingat manfaat dan Kerugiannya Selalu mengingat manfaat besar disiplin akan mendorong seseorang untuk disiplin. Sebagai seorang guru dan murid, disiplin manfaatnya sangat besar, antara lain pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan baik. b. Mengingat Cita-cita Cita-cita yang besar selalu membutuhkan kerja keras, semangat pantang menyerah, dan prinsip maju tanpa mengenal mundur. Sekali maju, sebesar apa pun halangan dan rintangan yang menghadang, harus dihadapi dengan sikap kesatria, penuh keberanian. Namun, untuk menggapai semua itu perlu kedisiplinan. Cita-cita besar tidak akan terwujud kalau seseorang tidak disiplin

³³ Ahmad Pujo, *Faktor Kedisiplinan belajar pada siswa kelas x smk Larendra Brebes*, (Jurnal Mimbar Ilmu, vol. 24 No.2, 2019). hal. 236

melakukan pekerjaan yang berpengaruh besar dalam hidupnya jangka panjang. Sebelum mendisiplinkan muridnya, seorang guru harus disiplin terlebih dahulu, sehingga murid-muridnya segan dan mengikuti perintahnya.

c. Memiliki Tanggung Jawab Tanggung jawab besar yang ada di pundak guru harus dilaksanakan sebagai amanat dari negara, masyarakat, dan nurani sendiri. Tanggung jawab mendidik dan mempersiapkan masa depan anak bangsa membutuhkan keseriusan dan kerja keras seorang guru dan serang siswa harus belajar dengan rajin untuk masa depan.

d. Pandai Mengatur Waktu Disiplin melaksanakan kegiatan membutuhkan kemampuan mengatur waktu dengan baik. Dari manajemen waktu tersebut bisa diketahui mana yang menjadi prioritas. Istilahnya, mana yang masuk kategori pekerjaan wajib (harus dilaksanakan), sunah (baik dilakukan), makruh (banyak negatifnya), dan haram (larangan) dilakukan.

e. Meninggalkan Sesuatu yang tidak bermanfaat Hal-hal yang tidak manfaat, misalnya begadang malam, nonton televisi sampai malam, ngobrol larut malam, dan sejenisnya, seharusnya ditinggalkan. Seorang guru harus 14 memberikan contoh yang baik dan konstruktif kepada anak didik dan masyarakatnya.³⁴

Manfaat disiplin agar hidup lebih baik dan bahagia:

1. Membantu diri untuk fokus

Salah satu manfaat disiplin adalah membuat kita lebih mampu untuk fokus. Tak dipungkiri, kita hidup di dunia yang penuh dengan distraksi yang membuyarkan konsentrasi. Berlatih menerapkan disiplin diri membantu kita untuk bisa lebih fokus pada tujuan dan objektif yang didambakan – entah itu tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan fokus pada tujuan yang hendak dicapai, kita bisa

³⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), hal. 88-93.

menyelesaikan rentetan pekerjaan dan tugas sehari-hari. Derajat fokus tersebut bisa dilatih dengan menerapkan disiplin diri, seperti bangun lebih pagi dan tidur tidak terlalu larut.

2. Melatih rasa percaya diri

Ya, manfaat disiplin yang mungkin tak pernah Anda sangka adalah melatih rasa percaya diri. Percaya diri yang optimal dan terkendali dapat membantu kita untuk menyelesaikan tugas dan meraih tujuan yang didambakan. Tugas dan pekerjaan yang bisa terselesaikan dengan baik tersebut akan juga berefek positif pada rasa percaya diri.

3. Lebih disukai dan dihormati oleh orang lain

Profesi apa pun yang kita emban menuntut diri untuk berinteraksi dengan orang lain. Salah satu manfaat disiplin saat kita bekerja dan berinteraksi adalah lebih dihormati oleh orang lain. Misalnya, disiplin dalam menyetor pekerjaan pada rekan dan atasan akan membuat mereka lebih menghormati Anda sebagai kolega di kantor. Apabila Anda merupakan atasan di sebuah perusahaan, perilaku disiplin dapat menjadi contoh untuk bawahan dan mereka pun mendaulat Anda sebagai *role model* yang perlu dicontoh.

4. Meraih performa akademik yang lebih baik

Anak-anak, pelajar, dan mahasiswa yang terlatih disiplin tentu juga akan mendapatkan manfaat dari perilaku positif ini. Manfaat disiplin dikaitkan dengan performa akademik yang juga positif. Misalnya, anak yang terlatih disiplin akan bangun tepat waktu dan menjalankan aktivitas belajar dengan tepat waktu pula. Sebuah riset dalam *Journal of Education and Practice* menyebutkan, disiplin memiliki kaitan yang positif dengan performa akademik pada murid sekolah dasar di sebuah daerah di Kenya.

5. Membuat tubuh lebih sehat

Manfaat disiplin tak hanya dikaitkan dengan pekerjaan dan akademik saja. Melatih perilaku positif ini membuat Anda akan lebih memerhatikan tubuh dan memelihara kesehatan. Misalnya, disiplin dalam menerapkan waktu bangun dan tidur akan membuat kebutuhan tidur bisa tercukupi. Tidur yang cukup, yakni dengan durasi 7-9

jam sehari, dapat menyehatkan kesehatan organ tubuh seperti jantung. Disiplin waktu mulai dari jam tidur membuat Anda bisa mengatur waktu di aktivitas berikutnya, seperti makan pada waktunya, memiliki waktu untuk berolahraga, dan tidur di malam hari juga tepat pada waktunya.

6. Memberi waktu untuk menjalani hobi

Manfaat disiplin juga tentu tak hanya berkaitan dengan pekerjaan saja. Dengan prioritas yang selesai tepat waktu, Anda akan memiliki waktu luang untuk menyenangkan diri dan menjalani hobi hari-hari kerja sekalipun. Misalnya, Anda bisa berolahraga di malam hari atau menikmati *series* sebelum tidur. Manfaat di atas tentu sulit didapatkan apabila Anda berleha-leha di jam kerja dan tak disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan.

7. Membuat diri lebih bahagia

Siapa yang tak bahagia saat semua pekerjaan, *deadline*, dan tugas rumah terselesaikan dengan baik? Rasa bahagia karena fokus dalam beraktivitas tersebut merupakan manfaat disiplin yang tentu sangat berharga. Disiplin dalam melihat waktu, menyelesaikan pekerjaan, dan menjauhkan diri dari distraksi membuat pekerjaan selesai tepat waktu dan memberikan sensasi bahagia dan *reward* untuk diri sendiri.³⁵

Al-Gazali dalam Muntahibun Nafis: Seorang pendidik mempunyai tugas yang utama yaitu menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah Swt.³⁶

B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan menyajikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan dengan judul “ *Pelaksanaan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kualitas Belajar PAI Peserta didik di MAN 1 Blitar*”. Dengan demikian akan diketahui perbedaan antara penelitian ini

³⁵ <https://www.sehatq.com/artikel/memahami-manfaat-disiplin-dalam-hidup-sehari-hari-wdampaknya-dinikmati-sepanjang-masa>, diakses tanggal 20 Februari 2021 pukul 09:07 WIB

³⁶ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 90

dengan penelitian terdahulu. Terdapat beberapa penelitian yang penulis anggap relevan dengan penelitian ini, yaitu:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Identifikasi	Persamaan	Perbedaan
1.	Yanuar wicaksono, NIM. 17201153041 (2019), melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru dalam membina kedisiplinan Belajar dan Ibadah Shalat berjamaah siswa di MA Unggulan Bandung”	1.Menggunakan Pendekatan Kualitatif 2. Kedisiplinan 3. Rumusan masalah menanyakan hambatan dan dampak.	1.Judul penelitian terdahulu “Strategi Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar dan Ibadah Shalat Berjamaah siswa di MA Unggulan Bandung” , sedangkan judul yang peneliti lakukan “Pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik di MAN 1 Blitar” 2.Fokus penelitian terdahulu: 1) Bagaimana langkah-langkah guru dalam membina kedisiplinan belajar dan ibadah shalat berjamaah siswa di MA Unggulan Bandung? 2) Bagaimana hambatan guru dalam membina kedisiplinan belajar

			<p>dan ibadah shalat berjamaah siswa di MA Unggulan Bandung?</p> <p>3) Bagaimana dampak guru dalam membina kedisiplinan belajar dan ibadah shalat berjamaah siswa di MA Unggulan Bandung?</p> <p>Sedangkan fokus penelitian yang peneliti lakukan:</p> <p>1) Bagaimana bentuk pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik di MAN 1 Blitar?</p> <p>2) Bagaimana hambatan dan faktor pendukung pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik di MAN 1 Blitar?</p> <p>3) Bagaimana dampak pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik di MAN 1 Blitar?</p>
2.	Murtini, NIM.2811123172 (2016), melakukan penelitian dengan judul “Strategi	1.Menggunakan pendekatan kualitatif	1.Judul penelitian terdahulu “Strategi Guru Dalam Meningkatkan

	<p>Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek”</p>	<p>2. Kedisiplinan</p>	<p>Kedisiplinan Beribadah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek”, sedangkan judul yang peneliti lakukan “Pelaksanaan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kualitas Belajar PAI Peserta Didik di MAN 1 Blitar”</p> <p>2.Fokus penelitian terdahulu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di MAN Trenggalek? 2) Bagaimana strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan kedisiplinan tadarus al quran siswa di MAN Trenggalek? 3) Bagaimana strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MAN Trenggalek? <p>Sedangkan fokus penelitian yang peneliti lakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana bentuk pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI
--	--	------------------------	--

			<p>peserta didik di MAN 1 Blitar?</p> <p>2) Bagaimana hambatan dan faktor pendukung pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik di MAN 1 Blitar?</p> <p>3) Bagaimana dampak pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik di MAN 1 Blitar?</p>
3.	<p>Defi Muyasaroh, NIM. 17201153016 (2019), melakukan penelitian dengan judul “Kreativitas Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di MAN 2 Tulungagung.”</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan Kualitatif 2. Meningkatkan Kualitas 	<p>1. Judul penelitian terdahulu “Kreativitas Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di MAN 2 Tulungagung”, sedangkan judul yang peneliti lakukan “Pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik di MAN 1 Blitar”</p> <p>2. Fokus penelitian terdahulu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan metode pembelajaran

			<p>di MAN 2 Tulungagung?</p> <p>2) Bagaimana kreativitas guru fiqh dalam mengembangkan media pembelajaran di MAN 2 Tulungagung?</p> <p>3) Bagaimana kreativitas guru fiqh dalam mengembangkan pengelolaan kelas pada pembelajaran di MAN 2 Tulungagung?</p> <p>Sedangkan fokus penelitian yang peneliti lakukan:</p> <p>1) Bagaimana bentuk pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik di MAN 1 Blitar?</p> <p>2) Bagaimana hambatan dan faktor pendukung pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik di MAN 1 Blitar?</p> <p>3) Bagaimana dampak pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI</p>
--	--	--	---

			peserta didik di MAN 1 Blitar?
4.	Mohammad Hasan Ridho, NIM.1721143257(2019), melakukan penelitian dengan judul “Strategi Peningkatan Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMAN 1 Ngunut Tulungagung”	1.Menggunakan Pendekatan Kualitatif 2. Kedisiplinan.	1.Judul peneliti terdahulu “Strategi Peningkatan Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMAN 1 Ngunut Tulungagung” , sedangkan judul yang peneliti lakukan “Pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik di MAN 1 Blitar” 2. Fokus penelitian terdahulu: 1) Bagaimana strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan shalat siswa di SMAN 1 Ngunut Tulungagung ? 2) Bagaimana strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan membaca Al-Qur’an siswa di SMAN 1 Ngunut Tulungagung ? 3) Bagaimana strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan infaq dan shodaqoh di SMAN 1 Ngunut Tulungagung ? Sedangkan fokus penelitian yang peneliti lakukan:

			<p>1)Bagaimana bentuk pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik di MAN 1 Blitar?</p> <p>2)Bagaimana hambatan dan faktor pendukung pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik di MAN 1 Blitar?</p> <p>3)Bagaimana dampak pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik di MAN 1 Blitar?</p>
5.	Rita Ainur Rofikoh, NIM.17201153248(2019), melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang”	<p>1.Menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>2. Disiplin</p> <p>3. Rumusan masalah menanyakan hambatan</p>	<p>1.Judul peneliti terdahulu “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang”, sedangkan judul yang peneliti lakukan “Pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik di MAN 1 Blitar”</p> <p>2. Fokus penelitian terdahulu:</p> <p>1) Bagaimana implementasi pendidikan karakter disiplin di Madrasah</p>

			<p>Aliyah Negeri 4 Jombang ?</p> <p>2) Bagaimana hambatan implementasi pendidikan karakter disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang ?</p> <p>3) Bagaimana hasil implementasi pendidikan karakter disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang ?</p> <p>Sedangkan fokus penelitian yang peneliti lakukan:</p> <p>1) Bagaimana bentuk pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik di MAN 1 Blitar?</p> <p>2) Bagaimana hambatan dan faktor pendukung pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik di MAN 1 Blitar?</p> <p>3) Bagaimana dampak pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik di MAN 1 Blitar?</p>
--	--	--	--

Perbedaan dari penelitian terdahulu diatas adalah dari segi judul dan rumusan masalah sudah beda, namun ada persamaan tentang pembahasan yakni membahas disiplin dan meningkatkan kualitas belajar serta menggunakan pendekatan kualitatif, sekolah yang diteliti setara setingkat SMA/ MAN, dan juga dalam rumusan masalah ada kesamaan menanyakan hambatan serta dampak dari yang diteliti tersebut.

C. Paradigma penelitian

Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa, paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu di struktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu).³⁷

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui tentang pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik di MAN 1 Blitar. Adanya pelaksanaan kedisiplinan di madrasah untuk mengkondisikan suasana di madrasah supaya taat dan patuh dalam menjalankan aturan yang sudah disepakati oleh peserta didik dengan wali murid. Maka dari itu di MAN 1 Blitar ini di biasakan disiplin mulai berangkat sampai kembali kerumah masing-masing, dan juga dari metode pembelajaran sudah menggunakan SKS (sistem kredit semester) tentu sudah beda dengan lembaga lainnya dengan tujuan bisa meningkatkan kualitas belajar peserta didik di MAN 1 Blitar.

Dari penjelasan diatas dapat dirumuskan bahwa ada beberapa pelaksanaan kedisiplinan yang dilakukan baik guru maupun peserta didik. Dengan adanya pelaksanaan kedisiplinan guru serta peserta didik lebih mudah untuk mencapai tujuan meningkatkan kualitas belajarnya. Untuk itu peneliti ingin menemukan bagaimana bentuk dari kedisiplinan, hambatan dan faktor

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.49

pendukung, serta dampak dari pelaksanaan kedisiplinan yang sudah dilaksanakan di MAN 1 Blitar ini.

Setelah semua data terkumpul maka ada sebuah analisis dengan cara mereduksi. Mereduksi adalah proses memilah hal yang pokok atau penting, langkah selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif. Setelah tahap reduksi dan penyajian data selesai, maka peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data gunanya untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam fokus penelitian.

Merujuk dari penjelasan diatas maka paradigma penelitian pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik di MAN 1 Blitar, sebagai berikut :

Gambar 2.2: bagan Paradigma Penelitian

